

**NILAI NILAI BUDAYA DALAM TEKS PASAMBAHAN MANJAPUIK MARAPULAI  
DI KENAGARIAN JORONG BALAI AKAD KECAMATAN BATIPUH  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Laila Fitri<sup>1</sup>, Efni Marjunita<sup>2</sup>**

**Dosen<sup>1</sup>, Mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>2</sup>**

**FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

[aila.fitri85@gmail.com](mailto:aila.fitri85@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pada zaman dahulu pengajaran *pasambahan* dilakukan secara lisan. Namun saat sekarang ini proses pewarisan secara lisan tersebut sudah jarang ditemui. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penutur tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan *pasambahan* secara lisan. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, sebab apabila proses pengajaran atau pewarisan *pasambahan* kepada generasi selanjutnya tidak dilakukan, tentu penutur yang bisa menuturkan *pasambahan* semakin berkurang bahkan *pasambahan* bisa hilang keberadaannya di tengah kehidupan masyarakat Minangkabau. Melihat kondisi yang mengkhawatirkan ini, salah seorang datuk di Kenagarian Jorong Balai Akad, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, yang bernama *Datuk Tampang Hulu*. Beliau menjadikan bentuk pengajaran *pasambahan* dalam bentuk tulisan. Dia menulis sebuah buku yang berjudul *Pasambahan Alek Urang Jorong Balai Akad*. Buku ini dijadikan acuan belajar *bapasambahan* bagi masyarakat Kenagarian Jorong Balai Akad Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah membaca dan memahami teks *pasambahan manjapuiik marapulai*, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang teks *pasambahan*, mencatat dan menandai objek penelitian yang ditemukan, dan menginventarisasikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuiik marapulai* di *kenagarian Jorong Balai Akad* kecamatan Batipuh kabupaten Tanah Datar yang meliputi nilai: kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, musyawarah, ketelitian dan kecermatan, dan taat dan patuh pada adat. Nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain terdapat dalam pidato *pasambahan manjapuiik marapulai* yaitu sifat yang rendah hati sebagai seorang pemimpin dan bisa menghargai orang lain. nilai musyawarah yang terdapat dalam pidato *pasambahan manjapuiik marapulai* adalah menyelesaikan suatu perundingan. Nilai ketelitian dan kecermatan yang terdapat dalam pidato *pasambahan manjapuiik marapulai* terdiri dari teliti dan cermat dalam mencari sebuah solusi. Nilai taat dan patuh adat terdapat dalam pidato *pasambahan manjapuiik marapulai* terdiri dari mentaati aturan-aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *pasambahan manjapuiik marapulai* di *kenagarian Jorong Balai Akad* kecamatan Batipuh kabupaten Tanah Datar merupakan wadah bagi pemangku adat untuk menyampaikan amanat dan pesan yang berisi nilai-nilai budaya kepada masyarakatnya.

## **I. PENDAHULUAN**

Masyarakat Minangkabau menganut falsafah '*Alam Takambang Jadi Guru*. Falsafah ini kemudian dituangkan oleh masyarakat Minangkabau dalam bentuk seni kata. Salah satu bentuk seni kata yang menggunakan Bahasa Minangkabau ragam adat adalah tuturan bahasa *pasambahan*.

*Pasambahan* sebagai salah satu kebudayaan masyarakat suku bangsa Minangkabau yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara terselebung yang disampaikan secara lisan. Salah satu jenis sastra lisan yang khas di Minangkabau adalah *pasambahan*. *Pasambahan* pada upacara perkawinan tergolong unik. Keunikan tersebut terlihat pada setiap

rangkaian acara diawali dengan sebuah *pasambahan* seperti *pasambahan batuka tando* (bertunangan), *pasambahan* mempersilahkan *si alek* (tamu) menikmati jamuan, *pasambahan manjapuik marapulai* (menjemput mempelai) dan *pasambahan maanta marapulai* (mengantar mempelai).

*Pasambahan manjapuik marapulai* merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh suku bangsa masyarakat Minangkabau. Menurut penuturan masyarakat sekitar *pasambahan manjapuik marapulai* sejak dahulu telah menjadi tradisi dalam upacara pernikahan (*alek nagari*) dan disampaikan secara turun-temurun. Dari sekian banyak *pasambahan* pada upacara perkawinan, *pasambahan manjapuik marapulai* tergolong istimewa. Salah satu keistimewaan tersebut terletak pada pelaksanaan dan *pemali* (kue yang dibawa). Pada umumnya acara tersebut dilakukan pada malam hari setelah shalat magrib. Acara ini dihadiri oleh berbagai macam lapisan masyarakat seperti *niniak-mamak*, *datuak*, *urang sumando*, *bako* dan *baki*, *cadiak pandai* dan kedua orang tua pihak laki-laki dan perempuan serta masyarakat sekitar.

Pada zaman dahulu pengajaran *pasambahan* dilakukan secara lisan. Namun saat sekarang ini proses pewarisan secara lisan tersebut sudah jarang ditemui. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penutur tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan *pasambahan* secara lisan. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, sebab apabila proses pengajaran atau pewarisan *pasambahan* kepada generasi selanjutnya tidak dilakukan, tentu penutur yang bisa menuturkan *pasambahan* semakin berkurang bahkan *pasambahan* bisa hilang keberadaanya di tengah kehidupan masyarakat Minangkabau.

Melihat kondisi yang mengkhawatirkan ini, salah seorang datuk di Kenagarian Jorong Balai Akad, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, yang bernama *Datuk Tampang Hulu*. Beliau menjadikan bentuk pengajaran *pasambahan* dalam bentuk tulisan. Dia menulis sebuah buku yang berjudul *Pasambahan Alek Urang Jorong Balai Akad*. Buku ini dijadikan acuan belajar *bapasambahan* bagi masyarakat Kenagarian Jorong Balai Akad Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Orang yang belajar *bapasambahan* itu adalah laki-laki dewasa yang belum menikah dan juga laki-laki yang telah menikah. Mereka belajar di sebuah *surau* kaum yang dipandu oleh seorang guru atau orang yang memahami berbagai persoalan yang menyangkut *pasambahan*.

Dalam buku ini terdapat tujuh kesatuan teks *pasambahan* yang mengiringi upacara pesta perkawinan di Kenagarian Jorong Balai Akad, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Tujuh kesatuan tersebut adalah: (1) *Mintak Nan Takana*, (2) *Sambah Duo*, (3) *Manjapuik Marapulai*, (4) *Maelah Kapaiyoan*, (5) *Mintak Sipaik Ka Angku Pangulu*, (6) *Maakek-an Gala*, dan (7) *Mintak Lapeh Baralek*.

Adapun alasan peneliti memilih buku *pasambahan* yang ditulis oleh *Datuk Tanpang Hulu*, karena buku ini dijadikan acuan bagi masyarakat setempat untuk mempelajari *pasambahan*, sehingga buku ini layak untuk diteliti. Selain itu dalam buku *pasambahan* tersebut diprediksi terdapat nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam *pasambahan* tersebut seperti nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, musyawarah, ketelitian dan kecermatan, dan taat dan patuh pada adat.

Berdasarkan berbagai permasalahan itulah perlu dikaji lebih dalam nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai* di Kenagarian Jorong Balai Akad Kabupaten Batipuh Kecamatan Tanah Datar, sehingga nilai-nilai yang ada di dalamnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai* di Kenagarian Jorong Balai Akad Kabupaten Batipuh Kecamatan Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan karena pada zaman dahulu pengajaran *pasambahan* dilakukan secara lisan. Namun saat sekarang ini proses pewarisan secara lisan tersebut sudah jarang ditemui. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penutur tidak memiliki banyak

waktu untuk mengajarkan *pasambahan* secara lisan. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, sebab apabila proses pengajaran atau pewarisan *pasambahan* kepada generasi selanjutnya tidak dilakukan, tentu penutur yang bisa menuturkan *pasambahan* semakin berkurang bahkan *pasambahan* bisa hilang keberadaanya di tengah kehidupan masyarakat Minangkabau. Melihat kondisi yang mengkhawatirkan ini, salah seorang datuk di Kenagarian Jorong Balai Akad, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, yang bernama *Datuk Tampang Hulu*. Beliau menjadikan bentuk pengajaran *pasambahan* dalam bentuk tulisan. Dia menulis sebuah buku yang berjudul *Pasambahan Alek Urang Jorong Balai Akad*. Buku ini dijadikan acuan belajar *bapasambahan* bagi masyarakat Kenagarian Jorong Balai Akad Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, metode penelitian adalah metodologi analisis isi (*content analysis*) untuk menggali isi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung pada objek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah teks *pasambahan manjapuik marapulai* di kenagarian *Jorong Balai Akad* kecamatan Batipuh kabupaten Tanah Datar, meliputi pidato (1) *Mintak Nan Takana*, (2) *Sambah Duo*, (3) *Manjapuik Marapulai*, (4) *Maelah Kapaiyoan*, (5) *Mintak Sipaik Ka Angku Pangulu*, (6) *Malakek-an Gala*, dan (7) *Mintak Lapeh Baralek*. Instrumen penelitian adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama ditambah teks *pasambahan manjapui marapulai* di Kenagarian Jorong Balai Akad Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar sebagai dokumen resmi.

Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan cara (1) membaca dan memahami teks *pasambahan manjapuik marapulai*, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang teks *pasambahan*. (2) mencatat dan menandai objek penelitian yang ditemukan, dan (3) menginventarisasikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya yaitu (1) kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, (2) musyawarah, (3) ketelitian dan kecermatan, dan (4) taat dan patuh adat.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) menginventarisasikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya, (2) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep nilai-nilai budaya, (3) mengklasifikasikan data sesuai dengan teori yang digunakan (4) menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan pendekatan analisis isi, (5) menyimpulkan hasil penelitian, dan (6) menulis laporan.

### III. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang ditemukan nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai* di kenagarian jorong balai adad kecamatan baripuh kabupaten tanah datar. *Pertama*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana*, seorang pemimpin pasti menjadi contoh bagi setiap orang yang dipimpinya, yang menjadi tolak ukur keteladanan seorang pemimpin adalah apakah ia memberikan contoh yang baik kepada orang yang dipimpinya. Apa yang ia harapkan dan katakan pada bawahannya hendaknya sudah ia lakukan terlebih dahulu. Profil seorang pemimpin dapat terlihat dari perilaku orang-orang yang dipimpinya dan sebaliknya. Contohnya jika seorang pemimpin suka berbuat semena-mena pada bawahannya, maka suatu saat jika bawahan itu menjadi pemimpin, ia pun akan cenderung berbuat seperti itu juga. Sebaliknya, jika seorang pemimpin memiliki sifat rendah hati dan bisa menghargai bawahannya, maka bawahannya itu pun cenderung memiliki sifat yang rendah hati dan bisa menghargai orang lain.

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menerapkan musyawarah dalam berbagai hal yang berhubungan dengan masyarakat luas. Sementara masyarakat menjadikan musyawarah sebagai wahana penyampaian aspirasi mereka kepada pemimpinnya. Musyawarah adalah syarat utama bagi lahirnya keputusan terbaik dalam suatu urusan tertentu. Sebagaimana kita tahu, banyak masalah yang muncul disebabkan keputusan atau kebijakan baik yang berhubungan dengan individu maupun masyarakat umum yang ditetapkan tanpa meminta saran dari masyarakat. Semua itu terjadi karena pemimpin manapun yang selalu mengandalkan pendapatnya tanpa pernah mau menghargai pendapat orang lain, walau secerdas apapun orang

tersebut, pasti semua pendapatnya akan menjadi lebih rentan dari kesalahan dibandingkan pendapat seorang pemimpin yang mungkin tidak terlalu cerdas tapi selalu mendengar pendapat orang lain melalui musyawarah. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang paling cerdas sebenarnya adalah orang yang paling mau bermusyawarah serta bersikap terbuka terhadap orang lain.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan atau rencana harus melibatkan semua pihak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menunjang sebuah keberhasilan visi dan misi sesuai rencana tersebut. Dalam menjalankan sebuah kegiatan atau rencana juga harus struktural memiliki yang memimpin, yang dipimpin dan yang dibina. Dan untuk menjalankan kegiatan dan rencana itu semua dalam kehidupan sehari-hari, manusia harus mentaati norma-norma yang berlaku sesuai dengan lingkungannya, dan juga orang tua dimuliakan. Untuk tidak sering terjadinya permasalahan agar mentaati peraturan-peraturan yang sudah ada. Jika pun terjadinya suatu masalah akan diselesaikan dengan mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditentukan.

*Kedua*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai sambah duo*, bermakna dalam setiap menghadapi persengketaan seorang pemimpin hendaknya menghilangkan ikatan keluarga dan memperlakukan setiap manusia sama dimata hukum, hal ini dekat dengan kerendahan hati pada seseorang. Tidak akan ada sikap semena-mena terhadap orang lain. dalam menghormati saudara kita selayaknya kita selalu menjaga perkataan dan sikap kita agar jangan sampai menyakiti orang lain.

Dalam melaksanakan musyawarah seorang pemimpin dan anggota musyawarah harus berpikiran jernih. Musyawarah hendaknya diliputi semangat kekeluargaan. Jika setiap orang menganggap bahwa semua peserta musyawarah adalah keluarga kita yang harus disayangi, dihormati, dan dijaga haknya, maka akan timbul rasa persaudaraan, dan saling menolong. Tidak akan ada sikap semena-mena terhadap orang lain. dalam menghormati saudara kita selayaknya kita selalu menjaga perkataan dan sikap kita agar jangan sampai menyakiti orang lain. Musyawarah itu dipandang penting antara lain karena musyawarah merupakan salah satu alat yang mampu mempersatukan kelompok orang untuk mencari pendapat yang lebih baik. Menghadapi suatu masalah atau suatu pekerjaan akan selalu terdapat pandangan dan pendirian antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Dalam menyelesaikan suatu persoalan saat keadaan tegang dan genting, yang diperlukan bukanlah ketergesa-gesaan, tetapi suatu kenangan, ketelitian dan kecermatan. Itu semua diperlukan untuk menata pikiran serta mengendalikan ketegangan dan kegentingan. Dengan hal tersebut, maka pikiran akan lebih jernih. Tanpa adanya ketenangan, ketelitian, kecermatan masalah dapat diselesaikan dengan baik. Ketenangan, teliti dan cermat dalam menghadapi masalah merupakan ciri seorang pemimpin yang berpikiran matang dan dewasa. Kita bisa melihat para pemimpin dunia, kebanyakan dari mereka memiliki ketenangan, ketelitian, dan kecermatan dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan atau memerintahkan sesuatu. Untuk mendapatkan masyarakat yang taat dan patuh adat hendaknya hidup berdasarkan pedoman atau aturan-aturan yang berlaku dalam nagari.

*Ketiga*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai manjapuik marapulai*, pada hakekatnya dalam kehidupan sosial manusia saling membutuhkan satu sama lain dan setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda jadi seseorang itu harus memiliki kesadaran diri ketika tidak bisa untuk memimpin, maka harus ikhlas dan bisa menerima untuk dipimpin. Ketelitian dan kecermatan adalah dua hal yang saling terkait.

*Keempat*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai maelah kapaiyoan*, gerak-gerik seseorang dapat dibaca tugas kita sebagai manusia adalah selalu waspada dan antisipasi terhadap masalah. setiap pernyataan yang disampaikan hendaknya kita mengantisipasi dengan suatu jawaban. Jadi kita sebagai manusia dalam menghadapi masalah harus dihadapi dengan perasaan yang tenang, agar masalah tidak menjadi bertambah besar.

Dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi kepentingan bersama pasti akan ada hal-hal yang perlu dibicarakan dan diputuskan bersama. Peserta musyawarah memang berhak untuk mengeluarkan suara, tetapi dalam pengambilan keputusan bersama dapat dilakukan dengan

dua cara, yakni melalui musyawarah untuk mufakat dan voting (pemungutan suara). Musyawarah berarti suatu proses membicarakan suatu persoalan, dengan maksud mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan yang telah disetujui semua peserta dalam musyawarah disebut mufakat. Sedangkan voting adalah pengambilan keputusan bersama dengan cara menghitung suara terbanyak. Pendapat yang disetujui mayoritas peserta akan ditetapkan sebagai keputusan bersama. Sebuah pernyataan tentang aturan-aturan dari nenek moyang dan agama atau syariat yang berlaku dalam nagari harus dilaksanakan dengan penuh ketelitian dan kecermatan.

*Kelima*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai mintak sipaik ka angku pangulu*, seorang niniak mamak tidak akan membiarkan adanya suatu kejadian yang tak di inginkan atau terjadi kesalan pada kemenakanya, dengan sifat yang rendah hati mamak mohon diberikan bimbingan kepada kemenakanya. untuk memilih seorang pemimpin pilihlah seorang pemimpin yang memberi rasa aman melindungi mengayomi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk menjadi seorang pemimpin harus teliti, cermat dan bijaksana, karena seorang pemimpin adalah tempat bertanya dan mengeluhkan segala persoalan kehidupan. Setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya dan orang lain karena itu setiap manusia dituntut untuk teliti dan cermat memahami segala persoalan kehidupan agar pantas untuk disebut sebagai pemimpin.

*Keenam*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai malakek-an gala*, Segala keputusan yang di dapat hendaknya dijalankan dan dilaksanakan dengan baik. Setelah mendapatkan hasil keputusan, keputusan tersebut diinformasikan dan disebarluaskan ke masyarakat. Dalam musyawarah semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil pemufakatan menjadi keputusan bersama. Semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggungjawab dan lapanh dada.

Pemberian gelar adalah tanggung jawab mamak serta korong dan kampung, karena ini menyangkut kepada tanggung jawab lelaki dewasa minang dalam hidup bermasyarakat contohnya: katik, malin, pakiah, bilal, labai, dll bertugas mengurus mesjid dan urusan agama. Sutan, sidi, dll menyangkut urusan agama. Kemampuan masing-masing orang tersebut masyarakatlah yang menilai, makanya gelar menjadi tanggung jawab pangulu korong dan kampung.

*Ketujuh*, nilai-nilai budaya dalam teks *pasambahan manjapuik marapulai mintak lapeh baralek*, etika ketika selesai berunding, ketika telah sampai pada kita sepakat dan telah diputuskan maka selesailah segala pembahasan. Dan tidak akan ada lagi permasalahan ataupun keraguan, semua pihak harus menerima dan menjalaninya.

Taat adalah senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, adat dan sebagainya), sedangkan patuh adalah tidak berlaku curang, setia dan kuat beribadah. Maka seseorang yang berada dalam suatu nagari ia harus taat dan patuh pada adat sesuai dengan aturan-aturan adat yang ada pada lingkungannya.

#### IV. SIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan pada zaman dahulu pengajaran *pasambahan* dilakukan secara lisan. Namun saat sekarang ini proses pewarisan secara lisan tersebut sudah jarang ditemui. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penutur tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan *pasambahan* secara lisan. Melihat kondisi yang mengkhawatirkan ini, salah seorang datuk di Kenagarian Jorong Balai Akad, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, yang bernama *Datuk Tampang Hulu*. Beliau menjadikan bentuk pengajaran *pasambahan* dalam bentuk tulisan.

Upaya peneliti untuk menjawab permasalahan adalah karena alasan peneliti memilih buku *pasambahan* yang ditulis oleh *Datuk Tampang Hulu*, karena buku ini dijadikan acuan bagi masyarakat setempat untuk mempelajari *pasambahan*, sehingga buku ini layak untuk diteliti.

*Pertama*, Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Mintak Nan Takana* yang mengandung nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* merupakan pidato yang paling banyak mengandung nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap penghargaan orang lain ini membuktikan syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* mendapat porsi paling banyak yang mengandung nilai budaya musyawarah, ini membuktikan harus semua masyarakat mempunyai sikap untuk ikut serta dalam bermusyawarah. Nilai budaya bermusyawarah merupakan sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* mendapatkan porsi paling banyak yang mengandung nilai budaya ketelitian dan kecermatan, ini membuktikan nilai ketelitian dan kecermatan bisa dilihat dari sikap seseorang dalam bertindak terhadap dirinya

dan orang lain, terutama dalam memberikan solusi atas permasalahan. Tujuan dari nilai budaya ketelitian dan kecermatan adalah mendidik manusia agar telititi dan cermat. Seorang pemimpin adalah mereka yang menambahkan rasa peduli kepada adat.

Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai sambah duo* yang mengandung nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* merupakan pidato yang paling banyak mengandung nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap penghargaan orang lain ini membuktikan syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* mendapat porsi paling banyak yang mengandung nilai budaya musyawarah, ini membuktikan harus semua masyarakat mempunyai sikap untuk ikut serta dalam bermusyawarah. Nilai budaya bermusyawarah merupakan sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* mendapatkan porsi paling banyak yang mengandung nilai budaya ketelitian dan kecermatan, ini membuktikan nilai ketelitian dan kecermatan bisa dilihat dari sikap seseorang dalam bertindak terhadap dirinya dan orang lain, terutama dalam memberikan solusi atas permasalahan.

Tujuan dari nilai budaya ketelitian dan kecermatan adalah mendidik manusia agar telititi dan cermat. Seorang pemimpin adalah mereka yang menambahkan rasa peduli kepada adat. nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Manjapuik Marapulai*. Kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain adalah suatu sikap yang amat penting dalam masyarakat adat Minangkabau. Untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam nilai budaya ketelitian dan kecermatan. Nilai ketelitian dan kecermatan bisa dilihat dari sikap seseorang dalam bertindak terhadap dirinya dan orang lain. Oleh karena itu seorang pemimpin adalah mereka memahami wujud dari budaya taat patuh pada adat.

Kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain adalah salah satu sifat yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang karena kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain merupakan indikator dari tingginya kecerdasan spritual dari seseorang. Karena seseorang belum dapat mencapai kedamaian dengan dirinya, jika tidak bisa menunjukkan sikap atau karakter rendah hati dan memberi penghargaan terhadap orang lain dalam dirinya. Musyawarah itu dipandang penting antara lain karena musyawarah merupakan salah satu alat yang mampu mempersatukan kelompok orang untuk mencari pendapat yang lebih baik. Menghadapi suatu masalah atau suatu pekerjaan akan selalu terdaoat pandangan dan pendirian antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Ketelitian dan kecermatan adalah dua hal yang saling terkait. Taat adalah senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, adat dan sebagainya, sedangkan patuh adalah tidak berlaku curang, setia dan kuat beribadah. Maka seseorang yang berada dalam suatu nagari ia harus taat dan patuh pada adat sesuai dengan aturan-aturan adat yang ada pada lingkungannya.

*Kedua*, Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Sambah Duo* dalam nilai Budaya Kerendahan Hati dan Penghargaan Terhadap Orang Lain. Seorang pemimpin hendaknya mempunyai sifat kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, jika pemimpin tidak memiliki sifat kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain akan menimbulkan rasa malu terhadap masyarakat yang ia pimpin. Nilai Budaya Musyawarah untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Nilai Budaya Ketelitian dan Kecermatan, tujuan dari nilai budaya ketelitian dan kecermatan adalah mendidik manusia agar teliti dan cermat.

*Ketiga* nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Manjapuik Marapulai*. Kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain adalah suatu sikap yang amat penting dalam masyarakat adat Minangkabau. Untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam nilai budaya ketelitian dan kecermatan. Nilai ketelitian dan kecermatan bisa dilihat dari sikap seseorang dalam bertindak terhadap dirinya dan orang lain. Oleh karena itu seorang pemimpin adalah mereka memahami wujud dari budaya taat patuh pada adat.

*Keempat* nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Maelah Kapaiyoan*. Kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang merupakan wujud kebaikan yang tercermin dari perbuatan dan tingkah laku kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah dengan tindakan sopan dan santun, demokratis, sikap. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mempunyai sikap yang teliti dan cermat, karena manusia selalu berusaha menyatu dengan lingkungannya serta ingin hidup selaras dan seimbang.

*Kelima*, Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Mintak Sipaik Ka Angku Pangulu* kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain. seorang pemimpin hendaknya mempunyai sifat kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, jika pemimpin tidak memiliki sifat kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain akan menimbulkan rasa malu terhadap masyarakat yang ia pimpin. Untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

*Keenam*, Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Malakek-an Gala*. Untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Nilai budaya ketelitian dan kecermatan. Manusia menggunakan segala sesuatu yang teliti dan cermat agar mampu memecahkan masalah dengan segala ketelitian dan kecermatan bukan dengan asal saja atau ceroboh.

*Ketujuh*, Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Mintak Lapeh Baralek* kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang merupakan wujud kebaikan yang tercermin dari perbuatan dan tingkah laku kehidupan sehari-hari. untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah dengan tindakan sopan dan santun, demokratis, sikap kekeluargaan, toleransi, dan damai serta pemaaf. Ketelitian dan kecermatan bagi masyarakat Minangkabau menjadi salah satu sikap yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Mintak Nan Takana* yang mengandung nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* merupakan pidato yang paling banyak mengandung nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain ini membuktikan syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai*

*mintak nan takana* mendapat porsi paling banyak yang mengandung nilai budaya musyawarah, ini membuktikan harus semua masyarakat mempunyai sikap untuk ikut serta dalam bermusyawarah. Nilai budaya bermusyawarah merupakakan sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.. Teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai mintak nan takana* mendapatkan porsi paling banyak yang mengandung nilai budaya ketelitian dan kecermatan, ini membuktikan nilai ketelitian dan kecermatan bisa dilihat dari sikap seseorang dalam bertindak terhadap dirinya dan orang lain, terutama dalam memberikan solusi atas permasalahan.

Tujuan dari nilai budaya ketelitian dan kecermatan adalah mendidik manusia agar teliti dan cermat. Seorang pemimpin adalah mereka yang menambahkan rasa peduli kepada adat. nilai-nilai budaya dalam teks pidato *pasambahan manjapuik marapulai Manjapuik Marapulai*. Kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain adalah suatu sikap yang amat penting dalam masyarakat adat Minangkabau. Untuk mencapai masyarakat yang hidup rukun perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa bermusyawarah terhadap sesama dan orang lain dalam nilai budaya ketelitian dan kecermatan. Nilai ketelitian dan kecermatan bisa dilihat dari sikap seseorang dalam bertindak terhadap dirinya dan orang lain. Oleh karena itu seorang pemimpin adalah mereka memahami wujud dari budaya taat patuh pada adat.

Kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain adalah salah satu sifat yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang karena kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain merupakan indikator dari tingginya kecerdasan spritual dari seseorang. Karena seseorang belum dapat mencapai kedamaian dengan dirinya, jika tidak bisa menunjukkan sikap atau karakter rendah hati dan memberi penghargaan terhadap orang lain dalam dirinya. Musyawarah itu dipandang penting antara lain karena musyawarah merupakan salah satu alat yang mampu mempersatukan kelompok orang untuk mencari pendapat yang lebih baik. Menghadapi suatu masalah atau suatu pekerjaan akan selalu terdaot pandangan dan pendirian antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Ketelitian dan kecermatan adalah dua hal yang saling terkait. Taat adalah senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, adat dan sebagainya, sedangkan patuh adalah tidak berlaku curang, setia dan kuat beribadah. Maka seseorang yang berada dalam suatu nagari ia harus taat dan patuh pada adat sesuai dengan aturan-aturan adat yang ada pada lingkungannya.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurahman. 2011. *Nilai-nilai Budaya dalam Kaba Minangkabau: Suatu Interpretasi semiotik*. Padang:UNP Pres.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Amir, M.S. 2003. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta:PT Muatira Sumber Widya.
- Amir, M.S. 2007. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta:PT Muatira Sumber Widya.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Danandjaja, James. 2003. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fauzi. 2006. “*Pasambahan dalam Pesta Perkawinan di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar*”. *Skripsi*. Padang:UNP.

- Fraenkel, Jack R and Norman E. Wallen. How To Design and Evalute Research In Education. San Fransisco: Mc Graw-Hill Higher Education.
- Hendrawati , Elvi. 2010. “Nilai-Nilai Budaya dalam *Pasambahan Batimbang Tando* di Kenagarian Tandikat Kabupaten Pariaman”. *Skripsi*. FKIP:UMSB
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta:Pt Gratifi pres
- Datuak Tanpang Hulu*. 2001. *Pasambahan Alek Urang Jorong Balai Akad*.
- Tim Penulis. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Padangpanjang:FKIP UMSB
- Tim Penyusun Kamus. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Usman, Abdul Kadir dan Dt. Yang Dipatuan. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minang*. Padang:Anggrek Media.
- Yusriwal. 2005. *Kieh Pasambahan Manjapuik Marapulai di Minangkabau: Kajian Estetika dan Semiotika*. Padang : Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau